



## PERSPEKTIF DAN PERAN SOSIOLOGI EKONOMI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT BERDASARKAN AL-QUR'AN

Desi Wulandari<sup>1</sup>, Saprida Nur<sup>2</sup>, Mhd. Bintang Sukma<sup>3</sup>, Riki Hardiansyah<sup>4</sup>, Rini Wahyuni Siregar<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3,4,5</sup>

[d desi7294@gmail.com](mailto:d desi7294@gmail.com)<sup>1</sup>, [sapridhanur@gmail.com](mailto:sapridhanur@gmail.com)<sup>2</sup>, [bintang sukma@gmail.com](mailto:bintang sukma@gmail.com)<sup>3</sup>,

[rikiardiansyah18762@gmail.com](mailto:rikiardiansyah18762@gmail.com)<sup>4</sup>, [riniwahyuni@staittd.ac.id](mailto:riniwahyuni@staittd.ac.id)

### Abstrak

Diskursus sosiologi ekonomi konvensional belum berhasil mewujudkan cita-cita kesejahteraan sosial. Terbukti dari masih banyak terjadinya kesenjangan sosial dan kemiskinan di berbagai belahan bumi. Situasi ini mengakibatkan konflik sosiologi ekonomi yang memakan banyak korban. Perdamaian dunia dan kemajuan peradaban masih sulit diwujudkan karena terbebani tanggung jawab penyelesaian konflik. Dibutuhkan solusi yang komprehensif, menyelesaikan akar permasalahan serta mengobati semua dampak yang ditimbulkannya. Berdasarkan fakta tersebut maka permasalahan penelitian ini adalah bahwa belum adanya model sosiologi ekonomi yang menyeluruh yang mampu mengatasi masalah kesenjangan sosial dan kemiskinan sebagai sumber terjadinya konflik. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu model sosiologi ekonomi yang bisa menjadi solusi praktis bagi semua aspek permasalahan sosiologi ekonomi di masa ini dan masa mendatang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, berbasis riset kepustakaan, ayat-ayat Al-Qur'an, publikasi penelitian, jurnal, seminar, dan artikel. Metode penafsiran yang digunakan adalah metode tafsir tematik (tafsir maudhû'i) karena dipandang bisa menghasilkan penafsiran yang komprehensif, sistematis, dan mudah dipahami. Penelitian ini menemukan bahwa model sosiologi ekonomi dalam perspektif Al-Qur'an memfokuskan pada pemenuhan 5 prinsip sebagai pedoman utama bagi seluruh pemahaman sosiologi ekonomi, yaitu prinsip ketuhanan, prinsip kesejahteraan, prinsip keadilan, prinsip distribusi kekayaan, dan prinsipantisipasi krisis.

**Kata Kunci : Sosiologi Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat, Al-Qur'an**

### Abstract

*Conventional economic sociology discourse has not succeeded in realizing its ideals social welfare. It is proven that there are still many social inequalities and poverty in various parts of the world. This situation results in sociological conflict economy that takes many victims. World peace and progress of civilization is still difficult to realize because it is burdened with the responsibility of resolving conflicts. A comprehensive solution is needed, solving the root of the problem as well treat all the impacts it causes. Based on these facts then, The problem with this research is that there is no economic sociology model comprehensive approach that is able to overcome the problem of social inequality and Poverty as a source of conflict. Therefore, this research aims to find an economic sociology model that could be a practical solution for all aspects of current and future economic sociology problems. The method used in this research is a qualitative, research-based method literature, verses of the Koran, research publications, journals, seminars and articles. The interpretation method used is the thematic interpretation method (tafsir maudhû'i) because it is seen as being able to produce comprehensive, systematic and interpretations easy*

*to understand. This research found that the economic sociology model in The Al-Qur'an perspective focuses on fulfilling 5 principles as guidelines. The main thing for all understanding of economic sociology, namely the divine principle-principle welfare, the principle of justice, the principle of distribution of wealth, and the principle of anticipation crisis*

**Key words:** *Economic Sociology, Social Welfare, Al-Qur'an*

## **PENDAHULUAN**

Persoalan ekonomi dapat dikatakan sama tuannya dengan sejarah manusia itu sendiri. ia telah ada sejak zaman diturunkannya nenek moyang manusia, Adam dan hawa, dipertemukan di bumi. perkembangan persoalan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan diri pertumbuhan manusia itu sendiri dan pengetahuan teknologi yang dimiliki. pembagian kerja sebagai personal ekonomi menurut Alquran dan bimbil, telah ditemui pada generasi pertama dari keturunan Adam dan hawa. pembagian kerja paling tua dalam sejarah umat manusia, merujuk kepada kedua kitab suci tersebut, adalah antara orang yang melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan binatang (peternakan) dan orang yang bekerja yang berkaitan dengan pertanian (petani). dalam kedua kitab tersebut, “peternakan” mewakili oleh Habil sedangkan “petani” diwakili oleh qabil. (Dr. Damsar. MA. Sosiologi ekonomi: 10) persoalan ekonomi lain yang telah ada pada generasi pertama umat manusia adalah persembahan kepada sang maha penguasa yaitu Allah dari hasil aktivitas ekonomi yang dilakukan untuk menentukan pasangan dari kedua pekerjaan dari dua bidang aktivitas ekonomi yang berbeda tersebut.

Badan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-bangsa (United Nations Department of Economic and Social Affairs) menyatakan bahwa: Ekonomi dunia saat ini terperosok dalam krisis keuangan dan ekonomi yang parah dan terus mengancam kemampuan banyak negara untuk menghadapi masalah kemiskinan, kelaparan, penyakit, pengangguran dan kenaikan harga-harga. Tak terkecuali Indonesia. Tingkat kemiskinan semakin parah. Indeks kemiskinan terus meningkat. Hingga bulan September 2020, jumlah penduduk miskin di Indonesia menyentuh angka 27,55 juta orang (10,19 % dari total penduduk).

Di Indonesia, potensi disintegrasi bangsa cukup besar. Banyak konflik sosial yang terjadi dan apabila tidak dicari solusinya akan berdampak pada eskalasi konflik menjadi upaya memisahkan diri dari NKRI. Kondisi ini diperparah dengan banyak faktor lain, seperti tingginya tingkat kesenjangan sosial antara yang kaya dan miskin, menurunnya rasa nasionalisme, dan menurunnya kepercayaan terhadap pemerintah.

Motif ekonomi menjadi pemicu terjadinya banyak konflik kekerasan di dunia. Kemiskinan dan kesenjangan sosiologi ekonomi dengan mudah dapat ditemui di mayoritas lokasi konflik. Sebaliknya, kesejahteraan sosial mampu meredam potensi konflik. Struktur sosiologi ekonomi dengan sendirinya akan meminimalisir potensi terjadinya konflik (Humphreys 2003). Performa buruk ekonomi dunia menciptakan kondisi sosial yang rapuh dan rentan terhadap instabilitas politik. Jika dibiarkan, krisis sosiologi ekonomi akan menghasilkan masalah yang lebih besar. Maka pembangunan ekonomi yang luas perlu dipromosikan, berdampingan dengan upaya menciptakan kedamaian dunia (Peace 2016).

Perkembangan pemikiran Sosiologi Ekonomi antara lain ditandai oleh berkembangnya pemikiran dan teori tentang ekonomi, yang melihat cara kerja sistem ekonomi dengan menekankan pula pada aspek non-ekonomi. Pada beberapa dekade belakangan ini, perkembangan studi Sosiologi Ekonomi semakin tumbuh dan berkembang sejalan dengan fenomena ekonomi yang tentunya tidak terlepas dari cakupan aspek sosiologis yang melingkupinya. Pada sisi lain, persoalan ekonomi setiap waktu semakin kompleks dan merambah segi kehidupan non ekonomi. Pada sisi lain, kecendrungan sosiolog memperluas fokus analisis pada bidang yang menjadi tradisi kajian

ekonomi melahirkan sub disiplin Sosiologi Ekonomi.

Menurut Smelser dan Swedberg (2005) sosiologi ekonomi memfokuskan perhatian tentang fenomena ekonomi, terutama yang terkait dengan aspek produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa sebagai sumber daya yang terbatas. Perspektif itu meliputi interaksi personal, kelompok (grup), struktur sosial, kelembagaan, dan kontrol sosial termasuk sanksi, norma, dan nilai. Dalam perkembangan selanjutnya, kontribusi sub disiplin Sosiologi Ekonomi menunjukkan perkembangan yang eksplosif sejalan dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi masyarakat, baik di negara maju maupun di negara berkembang yang sedang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui berbagai kebijakan pembangunan.

Upaya menyelesaikan problematika sosiologi ekonomi dunia dengan menggunakan Sosiologi Ekonomi tak lepas dari sumbangsih khazanah keilmuan Islam dan peradabannya. Islam merupakan agama yang mengutamakan keadilan bagi seluruh golongan. Kebijakan ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang dapat memberikan perubahan bagi ekonomi global (Choudhury 1997).

Terjadinya krisis ekonomi adalah karena aktivitas ekonomi yang dilakukan bertentangan dengan nilai-nilai keislaman, riba (Munauwir 2017), monopoli, korupsi, dan tindakan malpraktek lainnya (Ahmed 2010). Bila pelaku ekonomi telah terbiasa bertindak di luar tuntunan ekonomi Ilahiah, maka tidaklah berlebihan bila krisis ekonomi yang melanda menjadi malapetaka. Al-Qur'an memberi solusi bagi problematika ekonomi masyarakat melalui berbagai hukum, model dan teknis yang akan mewujudkan kesejahteraan sosial dan kebaikan bersama. Al-Qur'an memberi petunjuk kepada manusia bagaimana melakukan kegiatan ekonomi dengan baik dan benar (Khan 1995).

Al-Qur'an hadir dengan solusi krisis yang komprehensif. Tidak parsial, tidak terbatas pada permasalahan materi, juga tidak terbatas pada permasalahan mental. Model Al-Qur'an dalam mewujudkan kesejahteraan sosial terdapat dalam banyak ayat, dengan pembahasan yang luas (As-Sa'di 2005).

Penelitian ini hadir untuk menggali model Al-Qur'an tentang sosiologi ekonomi, merumuskannya sebagai kontribusi kepada ilmu pengetahuan, serta menyampaikannya kepada masyarakat sebagai solusi permasalahan sosiologi ekonomi yang banyak terjadi dari zaman ke zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Jurdi 2014), pendekatan yang digunakan bila data yang hendak dikumpulkan dalam format kata atau kalimat. Dengan penekanan pada validitas dan kualitas data. Pembahasan penelitian ini bersifat deskriptif. Yaitu memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, objek atau suatu peristiwa dengan faktual dan sistematis. Menurut dari tempat pelaksanaannya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan materi-materi yang terdapat dalam kepustakaan. Seperti buku, jurnal, karya ilmiah, majalah, naskah, dan dokumen. Data yang diperoleh dengan jalan library research dijadikan dasar dan alat utama bagi analisis penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini bersifat purposive sampling, yaitu memilih informasi yang dapat mewakili untuk menjadi sumber data. Penggalan data dari sumber primer dimulai dengan mengumpulkan teori-teori dan ayat-ayat yang berkaitan dengan sosiologi ekonomi, kemudian membuat kategorisasi berdasarkan tema ayat dan hubungannya dengan fokus penelitian. Penulis juga mengelaborasi pemikiran yang ditulis oleh para mufassir dan para peneliti lain yang terdapat di dalam berbagai literatur, terutama yang berkaitan dengan fokus penelitian ini dalam rangka mengungkap dan menyusun model sosiologi ekonomi Al-Qur'an.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perspektif Sosiologi Tentang Ekonomi

Sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana cara orang atau Masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, dengan menggunakan sosiologi.

Dari definisi diatas dapat diuraikan bahwa sosiologi ekonomi berhubungan dengan dua hal yaitu:

- 1) Fenomena ekonomi yaitu gejala bagaimana cara orang atau Masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, dengan aktivitas orang dan Masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka.
- 2) Sosiologis yaitu berupa acuan, variabel-variabel, dan model-model yang digunakan oleh para sosiologi dalam memahami dan menjelaskan kenyataan social atau fenomena yang terjadi dalam Masyarakat. Pendekatan yang digunakan oleh para sosiologi dalam memahami dan menjelaskan fenomena ekonomi berbeda dengan yang dipakai oleh para ekonomi.

Untuk memperbandingkan antara sosiologi ekonomi dan ekonomi, Smeler dan Swedberg (1994: 3-26) telah mengajuk perbedaan titik tolak dalam cara memandang terhadap sesuatu konsep aktor, konsep tindakan ekonomi, hambatan, tujuan analisis, dan penerapan metode.

Konsep aktor, titik tolak analisis ekonomi adalah individu. Dalam menjelaskan transaksi ekonomi pendekatan ini mulai dengan individu, oleh karena itu Schumpeter (1908) memberikan label sebagai "individualism metodologis". Berbeda dengan titik tolak sosiologi adalah kelompok, instutusi, dan Masyarakat, dalam mendiskusikan individu sosiologi memfokuskan pada aktor sebagai entitas yang dikonstruksi secara sosial.

Konsep Tindakan ekonomi dalam mikroekonomi aktor diasumsikan mempunyai seperangkat pilihan dan prefensi yang telah tersedia dan stabil. Tindakan aktor bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan individu dan keuntungan perusahaan tindakan tersebut dipandang rasional secara ekonomi. Sebaliknya ekonomi mencakup beberapa kemungkinan tipe tindakan ekonomi, kembali kepada waber (1922]1978: 63-69), Tindakan ekonomi dapat berupa rasional, tradisional, dan spekulatif rasional. Perbedaan kedua antara ekonomi dan sosiologi adalah ekonomi yang menganggap rasionalitas sebagai asumsi, sementara sosiologi memandang rasionalitas sebagai variable (Stinchcombe, 1986:5-6). Hambatan pada tindakan ekonomi, dalam pandangan ekonomi Tindakan dibatasi oleh selera dan kelangkaan sumber daya, termasuk teknologi. Dengan demikian secara prinsip, sekali hal tersebut dikenal maka mudah untuk memprediksi tingkah laku aktor, karena aktor akan mencoba memaksimalkan pemanfaatan dan keuntungan. sedangkan sosiologi akan memperhatikan tidak hanya pengaruh kelangkaan sumber daya, tetapi aktor-aktor lain yang memudahkan, menghambat, dan membatasi tindakan ekonomi dalam pasar. Misalnya seorang pengrajin tembikar di galo gadang tanah datar di Sumatra barat mempunyai hubungan dengan seorang pedagang tembikar yang hubungannya tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi bersifat ada hubungan social didalamnya, memberi hadiah Ketika menjelang lebaran, misalnya hubungan tersebut membentuk hubungan patron klien. Konsekuensinya adalah menghambat pedagang lain untuk membeli hasil kerajinan dari seorang pengrajin yang telah punya patron.

Hubungan ekonomi dan masyarakat, bagi ekonomi perhatiannya adalah pertukaran ekonomi dan pasar sedangkan Masyarakat dianggap sebagai sesuatu yang luar dipandang sebagai sesuatu yang telah ada. Sebaliknya sosiologi memandang ekonomi sebagai bagian integral dari masyarakat, dengan demikian sosiologi ekonomi selalu memusatkan pada:

- 1) Analisis sosiologi terhadap proses ekonomi, misalnya pembentukan harga antara pelaku

- ekonomi.
- 2) Analisis hubungan dan interaksi antara ekonomi dan institusi lain dari Masyarakat, contohnya hubungan ekonomi dengan agama.
  - 3) Studi tentang perubahan institusi dan parameter budaya yang menjadi konteks bagi landasan ekonomi dari Masyarakat, misalnya semangat kewirausahaan di kalangan santri.

## **B. Keterletakan Prilaku Ekonomi Dalam Hubungan Sosial**

Konsep ini digunakan untuk menjelaskan fenomena perilaku ekonomi dalam hubungan sosial, konsep keterletakan menurut granovetter merupakan tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial personal yang sedang berlangsung diantara para aktor. Ini tidak hanya terbatas terhadap Tindakan aktor individual sendiri tetapi juga mencakup perilaku ekonomi yang lebih luas, seperti penetapan harga dan institusi-institusi ekonomi, yang semuanya terpendam dalam suatu jaringan hubungan sosial. Adapun yang dimaksud jaringan hubungan sosial ialah sebagai “suatu rangkaian hubungan yang teratur atau hubungan social yang sama diantar individu-individu atau kelompok-kelompok” (Granovetter dan Swedberg, 1992: 9). Tindakan yang dilakukan oleh anggota jaringan adalah terlekat karena ia diekspresikan dalam interaksi dengan orang lain. Cara seorang terlekat dalam jaringan hubungan social adalah penting dalam penentuan banyaknya Tindakan social dan jumlah dari institusional. Misalnya, apa yang terjadi didalam produksi, distribusi dan konsumsi sangat banyak dipengaruhi oleh keterlekatan orang dalam hubungan sosial (Swedberg,1990). Misalnya, seorang mendapat berupa bantuan bahan pangan dari seorang pedagang non-pribumi ketika memimpin pasukan untuk menumpas suatu pemberontakan, dimana ketika itu sukar untuk memperoleh pangan, sehingga dalam peristiwa tersebut dinilai berprestasi dan merupakan landasan bagi pengembangan karir pada masa depan berikutnya.

Menurut Polanyi ([1957] 1971: 43,68) ekonomi dalam Masyarakat praindustri melekat dalam institusi-institusi social, politik dan agama. Ini berarti bahwa fenomena seperti perdagangan, uang, dan pasar tujuhn selain mencari keuntungan kehidupan ekonomi dlam Masyarakat praindustri diatur oleh resiprositas dan redistribusi. Mekanisme pasar tidak dibolehkan untuk emndominasi kehidupan ekonomi oleh karena itu permintaan dan penawaran bukan pembentuk harga tetapi lebih kepada tradisi atau otoritas politik. Sebaliknya dalam Masyarakat modern, pasar yang menetapkan harga diatur oleh suatu logika, yaitu logika yang menyatakan bahwa tindakan ekonomi tidak mesti melekat dalam masyarakat.

Dalam membahas keterlekatan ekonomi dalam Masyarakat, Polanyi mengajukan tiga tipe peroses ekonomi yaitu resiproritas, redistribusi, dan pertukaran. Resiproritas menunjuk kepada Gerakan diantara kelompok-kelompok simetris yang saling berhubungan, itu terjadi apabila hubungan timbal balik antara individu-individu sering dilakukan. Misalnya, dalam Masyarakat Minangkabau terdapat tuntunan adat tentang reproprioritas yaitu “kabar baik himbaukan dan kabar jelek dihamburkan) yang bermakna bahwa jika ada berita yang menggembirakan atau baik seperti memenen padi maka petani pemilik sawah harus memberitahu kepada kerabat-kerabatnya tentang waktu dan tempat memanen padi sebelumnya, jika ingin dibantu memanen padi. Sebaliknya, kerabat-kerabatnya juga akan melakukan hal yang sama kepadanya apabila mereka akan memanen padi.

Restribusi merupakan Gerakan appropriasi yang bergerak kerah pusat kemudian dari pusat didistribusikan Kembali. Hal ini terjadi karena adanya komunikasi politik. Misalnya, pada Kerajaan-kerajaan tradisional, raja mempunyai hak untuk mengumpulkan pajak dari rakyat. Sebaliknya rakyat akan mendapatkan perlindungan dan keamanan dari raja.

Sedangkan pertukaran merupakan proses ekonomi yang berlangsung antara “tangan-tangan” di bawah system pasar. Dalam pasar dilakukan aktivitas perdangan dengan menggunakan uang

sebagai alat pertukaran, mekanisme pasar ditentukan oleh pasar itu sendiri permintaan dan penawaran.

Secara umum teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa Tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan yang bimbang oleh hierarki yang tertata rapi dari preferensi. Dalam hal ini rasional berarti:

- 1) Aktor melakukan perhitungan dari pemanfaatan atau preferensi dalam pemilihan suatu bentuk Tindakan.
- 2) Aktor juga menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku.
- 3) Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu.

Bagi kelompok sosiologi ekonomi baru yang dimotori Granovetter, percaya bahwa kegiatan ilmiah sosial dan pokok persoalan studi sosiologi, apabila dimasukkan kedalam kerangka individualism metodologis yang mencoba meletakkan suatu superstruktur yang luas diatas fundament yang sempit, karena pendekatan pilihan rasional tidak memperhatikan secara serius pentingnya struktur jaringan sosial dan bagaimana struktur ini mempengaruhi secara keseluruhan.

Ekonomi institusi baru (EIB) berasal dari perluasan analisis ekonomi dalam rangka memasukkan institusi-institusi sosial kedalam cakupan perhatian. Beberapa kepercayaan umum yang dimiliki oleh teoretisi ekonomi institusi baru:

- 1) Arus utama ekonomi harus berhubungan dengan institusi-institusi
- 2) Analisis institusi-institusi yang selanjutnya terabaikan dapat dilakukan secara langsung dasar prinsip-prinsip ekonomi neo-klasik.

Granovetter menegaskan bahwa institusi tidak dapat dijelaskan pada prinsip-prinsip ekonomi neo-klasik, khususnya efisiensi, institusi yang ada akan lebih tepat bila dipandang sebagai konstruksi sosial atas kenyataan.

Dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai sosiologi ekonomi dengan berbagai tema yang terdapat didalamnya, ada lima prinsip utama yang menjadi model yang mencerminkan karakteristik dari pada model sosiologi ekonomi dalam perspektif Al-Qur'an. Pertama: prinsip ketuhanan, terdiri dari konsep tauhid, konsep ibadah dan konsep hisab. Kedua: prinsip kesejahteraan, terdiri dari konsep rezeki, konsep berkah dan konsep lingkungan. Ketiga: prinsip distribusi kekayaan, terdiri dari konsep harta dan konsep redistribusi kekayaan. Keempat: konsep keadilan, terdiri dari konsep khalifah, penegak hukum, konsep *amr ma'ruf nahi munkar*, konsep pahala dan dosa, serta balasan dan hukuman. Kelima: prinsip antisipasi krisis, terdiri dari konsep manajemen krisis ekonomi dan sosial.

Di dalam pembahasan sosiologi Al-Qur'an menekankan bahwa semua yang ada di bumi dan dilangit adalah milik Allah SWT termasuk harta, juga manusia, dan Masyarakat itu sendiri. Pemahaman tentang konsep tauhid, ibadah dan hisab, memiliki pengaruh yang besar bagi aktivitas sosial ekonomi seseorang. Pemahaman seseorang atas agamanya akan mempengaruhi pilihan, keputusan, kebiasaan dan pengaturan ekonominya. Seseorang yang taat beragama akan mengutamakan nilai-nilai agama diatas rasionalitas yang terbatas.

#### 1) Tauhid Pilar Utama Kehidupan

Konsep tauhid adalah karakter utama dari sosiologi ekonomi perspektif Al-Qur'an. Manusia bekerja, berusaha, bersosialisasi, semuanya dalam rangka menjalankan perintah Allah SWT, dan bertujuan untuk mendapatkan ridhonya. Dengan demikian Allah berikan apa yang dicita-citakan oleh manusia berupa kemakmuran, kekuasaan, keamanan, dan kesejahteraan. Syaratnya adalah tauhid, iman, ibadah dan amal shalih, mematuhi aturan yang Allah sampaikan dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu sangat penting memahami pandangan Al-Qur'an mengenai harta, ekonomi, kemandirian, kemasyarakatan, keadilan dan kesejahteraan sosial. Semua aktivitas seseorang harus didasarkan ketauhidan dalam kegiatan ekonomi, tauhid akan membawa keyakinan bahwa segala

keayaan semua yang ada didunia ini hanyalah milik Allah SWT, dengan prinsip seperti ini membuat seorang muslim memiliki keimanan dan menahan hasrat nya untuk mengejar dunia semata.

## 2) Ibadah Menjadi Tujuan Semua Usaha

Seorang muslim melakukan ibadah dalam hidupnya bukan hanya bermanfaat untuk dirinya, tetapi untuk orang-orang disekitar. Ibadah sholat, zakat, puasa, sedekah, dan waqaf, semuanya mendatangkan manfaat ekonomi dikalangan luas baik secara langsung maupun tidak langsung, niat dari usaha bekerja semuanya adalah untuk beribadah. Sebagaimana firman Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadamu (Q.S adz-dzriyat/51-56)”

At-Thabrani meriwayatkan dari Ibnu Abbas ayat ini menjelaskan dengan kata beribadah kepadanya dengan segala apa yang dilakukan dengan penuh ikhtiar.

## 3) Hisab Untuk Pertanggungjawaban

Hisab menjadikan masyarakat bisa mengontrol diri atas apa yang dilakukan, setiap individu sadar bahwa perbuatannya akan dimintai pertanggungjawaban diakhirat nanti. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surah (Q.s Alzalzalah;7-8)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat balasannya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat balasannya.”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa tidaklah seseorang perbuatan baik dan buruk kecuali Allah akan membalasnya, seorang mukmin dilihat dari kebaikan dan keburukannya, Allah akan mengampuni keburukannya dan memberikan ganjaran pahala yang didapat. Sedangkan orang kafir kebaikannya akan ditolak dan kesalahannya akan di pertanggung jawabkan.

Memakmurkan bumi adalah tanggung jawab manusia dilaksanakan bersama dan patuh atas perintah juga larangan Allah SWT manusia yang melanggar ketentuan Allah akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT. Manusia diciptakan di bumi ini dengan peran yang sama, sejak dahulu sampai dengan sekarang yaitu sebagai khalifah Allah di bumi ini untuk memakmurkan dan beribadah kepadanya. Barang siapa yang menyimpang maka dari Allah SWT akan menghukumnya. Untuk kita harus memahami dengan benar hakikat rezeki, berkah dan lingkungan agar ketuntuan Allah bisa dijalankan dengan baik

Agar tercapainya distribusi kekayaan yang adil dimasyarakat diperlukan kontribusi semua pihak, baik dari pelaku usaha, pemerintah, penegak hukum dan Masyarakat umum, terdapat dua konsep yaitu:

- 1) Konsep Redistribusi pendapatan
- 2) Jaminan Sosial Melindungi Masyarakat

Keadilan dalam sosiologi ekonomi Al-Qur'an perintah Allah kepada manusia untuk berlaku adil dan menjadi khalifah di bumi mengerjakan *amr ma'ruf nahi munkar* menegakkan hukum Islam, mengetahui pahala dan dosa.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan

kepada kerabat. Dia juga melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan dia memberi Pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat (Q.s An-Naml 16:90).

Ada empat konsep untuk melaksanakan prinsip keadilan:

- 1) Konsep Khilafah Memakmurkan Bumi
- 2) Konsep Amr Ma'ruf Nahyi Munkar
- 3) Konsep Penegak Hukum
- 4) Konsep Pahala dan Dosa Untuk Menilai Perbuatan

Telah dijelaskan didalam Al Qur'an bahwa kondisi ekonomi dan kondisi sosial pada waktu akan mengalami instabilitas atau krisis, ujian, kesulitan, yang mana harus dihadapi oleh setiap anggota masyarakat dengan penuh kesabaran. Karena Allah akan mengangkat derajatnya dan memberi ganjaran yang lebih baik. krisis pasti akan terjadi dalam kehidupan itu adalah bentuk ujian dari Allah Swt. Sebagaimana Allah Swt telah berfirman.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan berkata “telah berfirman.” Sedangkan mereka tidak diuji? Sungguh, kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang sabar. (QS. Al-Baqorah/2:155)

Krisis ekonomi meski tidak dapat dihindari namun dapat dikelola untuk dampak yang merugikan. Menanganan krisis ekonomi memerlukan partisipasi semua pihak, untuk pemulihan ekonomi yang berkelanjutan harus dilakukan yaitu fokus. Tentu yang dibutuhkan adalah pengetahuan dan kemampuan untuk mengantisipasi krisis ekonomi dan menghadapinya dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Sosiologi yaitu berupa acuan variable-variabel dan model-model yang digunakan oleh para sosiologi dalam memahami dan menjelaskan kenyataan social atau fenomena yang terjadi dalam Masyarakat. Pendekatan yang digunakan oleh para sosiologi dalam memahami dan menjelaskan fenomena ekonomi berbeda dengan yang dipakai oleh para ekonomi, dan fenomena ekonomi yaitu gejala bagaimana cara orang atau Masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, dengan aktivitas orang dan Masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka.

Hubungan ekonomi dengan Masyarakat, ekonomi perhatiannya adalah pertukaran ekonomi dan pasar sedangkan Masyarakat dianggap sebagai suatu yang luar di pandang sebagai sesuatu yang telah ada dan sosiologi juga memandang ekonomi sebagai integral dari Masyarakat dengan demikian sosiologi memusatkan pada analisis sosiologi terhadap proses ekonomi misalnya pembentukan harga antara pelaku ekonomi, analisis dan interaksi antara ekonomi dan institusi lain dari masyarakat contohnya hubungan ekonomi dengan agama, dan studi tentang perubahan institusi dan parameter budaya yang menjadi konteks bagi landasan ekonomi dari Masyarakat, misalnya semangat kewirausahaan dikalangan santri.

Keterletakan perilaku ekonomi dalam hubungan social, konsep ini digunakan untuk menjelaskan fenomena perilaku ekonomi dalam hubungan social yaitu: konsep keterletakan, keterletakan ekonomi dalam Masyarakat modern, keterletakan versus pilihan rasional, keterletakan versus ekonomi institusi baru.

Model sosiologi ekonomi presepektif Al-Qur'an menekankan pada lima prinsip yaitu: prinsip ketuhanan, prinsip kesejahteraan, prinsip distribusi kekayaan, prinsip keadilan, dan prinsip antisipasi dan Solusi krisis social ekonomi

Penelitian menemukan bahwa semua pembahasan dalam Al-Qur'an mengenai tema sosiologi ekonomi selalu terkait dan sangat erat dengan tanggung jawab social yang dilaksanakan, pandangan sosiologi Al-Qur'an terhadap fenomena ekonomi menekankan bahwa sosiologi harus mempunyai dampak yang baik dan Al-Qur'an juga memandang penting aspek sosiologi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam setiap fenomena social.

Saran diharapkan kita harus memahami kenyataan social dan fenomena ekonomi dalam Masyarakat memahami pembentukan harga antara pelaku ekonomi, hubungan ekonomi dan agama, dan memahami tentang studi perubahan institusi dan parameter budaya bagi landasan ekonomi bagi Masyarakat dan juga menerapkan lima prinsip (prinsip ketuhanan, prinsip kesejahteraan, prinsip distribusi kekayaan, prinsip keadilan dan prinsip antisipasi Solusi Krisis social ekonomi) dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup baik dalam ekonomi dan juga bermasyarakat.

## REFERENSI

- Achwani, R. 2009. *Sosiologi Dan Krisis Keuangan Global*. OPINI: Harian KOMPAS Tanggal 24 Desember 2023.
- Arifin, B. 2005. *Pembangunan Pertanian: Paradigma Kebijakan Dan Strategi Revitalisasi*. PT. Grasindo. Jakarta
- Damsar. 1997, "Sosiologi Ekonomi". Penerbit: (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta).
- Damanhuri, D.S. 2009. Indonesia: *Negara, Civil Society Dan Pasar Dalam Kerangka Globalisasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Gerry, C. 1987, *Petty Production And Capitalist Productions In Dakar: The Crisis Of Self Employed*" World Development 6: 1187-98
- Granovetter, Mark, 1974. *Getting A Job: A Study Of Contacts And Careers*. Cambridge: Harvard University Press
- Martiniussen, J. 1997. *Society, State, & Market: A Guide To Competing Theories Of Development*. Danish Association For International Co-Operation. Copenhagen.
- Rahardjo, M.D. 2009. *Menuju Kemandirian Ekonomi Indonesia*. PRISMA (Majalah Pemikiran Sosial Ekonomi). Vol. 28 No.2, Desember 2023. LP3ES. Jakarta.
- Swedberg, Richard, Fredrikson, Akos Rona- Nadav Gabay, And Michael Burawoy. 2007, "Economic Sociology As Public Sociology." *Elemater Berkolaborasi Dengan Fisip Ugm, Yogyakarta*
- Nasution, A. A., Siregar, R. W., & Usnur, U. H. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.35>
- Nasution, A. A., Siregar, R. W., & Usnur, U. H. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. *ALACRITY: Journal of Education*, 78-89.
- Neliwati, N., Siregar, R. W., & Nasution, W. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Arah Mata Angin Melalui Metode Snowballing Throwing Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri 014716 Simondong Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24.
- Siregar, R. W., Siahaan, A., & Nasution, I. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Melalui Mekanisme Penetapan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Se Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 73-79.
- Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ulum:*

Jurnal Pendidikan Islam, 2(3), 413-418.  
Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. Al-Ulum:  
Jurnal Pendidikan Islam, 2(3), 413-418.